BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik formal maupun nonformal istilah penilaian merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik dalam rangka mendapatkan informasi pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Penilaian memberikan gambaran pertimbangan kepada guru dalam merumuskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki maupun meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Firman (2013), penilaian merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan sertapenggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan. Penilaian sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semua bentuk penilaian akan cocok dengan materi atau kompetensi yang akan dicapai. Akan tetapi sebisa mungkin bentuk penilaian yang digunakan dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan begitu penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya tepat tetapi juga lebih komprehensif.

Kurikulum 2013 menekankan dalam Pemendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, menekankan bahwa penilaian dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidkian nasional yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan ini maka, dilakukan penilaian yang mencangkup tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proyek merupakan salah satu jenis penilaian yang cukup komprehensif dalam menilai kompetensi siswa tersebut.

Tugas proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami konsep sampai dengan

Nurizam, 2015
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK UNTUK MENILAI KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA KELAS X PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aplikasi bahkan menghasilkan suatu produk. Kegiatan pnilaian dalam tugas proyek dapat membantu pendidik untuk menilai seluruh komptensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh Bahri (2000) yang menyatakan teknikpenilaianproyekakanmemberikansebuahgambarankemampuanmenyeluruhsecarakontekstualmengenaikemampuansiswadalammenerapkankonsepdanpemahamanpadamateritertentu. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas (2004), penilaian proyek didefenisikan sebagai penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswadalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu.Menurut Haryati (2010) penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan penyajian data.

Studilapangan yang dilakukanolehAntunidanEfan (2011) di tigasekolahmenunjukkanbahwapenilaianproyekmasihjarangdilakukan, hal ini dikarenakan tidak adanya penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek yang tepat digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Umahadkk (2013) bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya menggunakan tes obyektif atau tes esai. Penggunaan penilaian proyek untuk mengevaluasi hasil belajar siswa umumnnya belum diterapkan di sekolah.

Majid (2011) menyatakan bahwa tugas proyek dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada suatu topik, memformulasikan pertanyaan, dan menyelidiki suatu topik tersebut melalui bacaan maupun wawancara. Selain itu, pelaksanaan tugas proyekdapat mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, akses informasi, pengolahan informasi, pertanyaan, membuat kesimpulan, presentasi dan negosiasi (Rutherford, *et al* dalam Akinoglu, 2008). Salah satu keterampilan berpikir yang dilakukan pada penelitian ini dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah keterampilan berpikir kreatif.

Siswono (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa di sekolah yaitu : 1) Guru mengajarkan dengan memberi contoh soal dan menyelesaikannya secara langsung, serta tidak memberi kesempatan siswa menunjukkan ide atau representasinya sendiri. 2) Dalam merencanakan penyelesaian masalah tidak diajarkan strategi-strategi yang bervariasi atau yang mendorong keterampilan berpikir kreatif untuk menemukan jawaban masalah

Faktor-faktor lain yang dapat menghambat potensi kreatif siswapada lingkungan pendidikan formal adalah dalam proses pembelajaran umumnya masih berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi dengan ceramah kemudian memberi latihan dan tugas. Akibatnya siswa hanya mencontoh apa yang dikerjakan guru, tanpa makna dan pengertian sehingga siswa beranggapan cukup mengerjakan seperti apa yang dicontohkan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang memiliki rasa ingin tahu sehingga kemampuan berpikir kreatifnya tidak terasah (Arnyana, 2007).

Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dipilih karena kebanyakan para guru memberikan tugas rumah untuk membuat alat uji elektrolit kepada siswanya, tanpa dibimbing secara langsung untuk membuat alat uji larutan elektrolit tersebut. Dengan demikian, guru tidak tahu keaslian dari alat tersebut dan juga tidak bisa melihat proses pembuatan alat uji larutan elektrolit yang dibuat oleh siswa. Selain itu materi larutan elektrolit dipilih karena tuntunan kompetensi dasar 4.8, yaitu merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit. Dengan menggunakan penilaian proyek siswa bisa melakukan semua aspek yang terdapat pada kompetensi dasar tersebut. Misalnya, merancang alat uji larutan elektrolit, melakukan uji coba alat uji larutan elektrolit yang telah dibuat, menyimpulkan hasil pengujian yang dilakukan, dan menyajikannya dalam bentuk laporan ataupun persentasi didepan kelas. Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit juga sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Alasan yang lain memilih materi larutan elektrolit dan nonelektrolit adalah pemahaman siswa masih sekedar menghafal materi sehingga siswa belum memperoleh pemahaman materi yang utuh dan

belum mengintegrasikan konsep-konsep yang terkait pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit (Wulandari, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, guru membutuhkan instrumen penilaian proyek yang dapat mempermudah dalam menilai dan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Dengan demikian dibutuhkan penelitian tentang: ‘’**Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek untuk Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Kelas X pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit**’’.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat permasalahan yang harus dipecahkan, yaitu belum adanya alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai implementasi kurikulum 2013, khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan instrumen penilaian proyek sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam bentuk yang mudah digunakan oleh guru.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “ Bagaimana menghasilkan intrumen penilaian proyek yang dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa SMA kelas X pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit?”

Rumusan masalah di atas dapat dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Apakah instrumenpenilaianproyek yang dikembangkan merupakaninstrumen yang baik dilihat dari nilai validitas isinya?
2. Apakahinstrumenpenilaianproyek yang dikembangkanmerupakan instrumen yang baik dilihat dari nilai validitas empiris dan reliabilitasnya?
3. Bagaimana capaian keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan instrumen penilaian proyek yang dikembangkan pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit?

4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penilaianproyekpadamaterilarutan elektrolit dan nonelektrolit yang dikembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuanumumdalampenelitianiniadalahuntukmenghasilkaninstrumenpenilaian proyekdalambentukpenugasan (*Work Project*) untukmenilaiketerampilanberpikirkreatifsiswapadamateri larutan elektrolit dan nonelektrolit. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Tingkat validitas isi instrumen penilaian proyek yang dikembangkan pada penelitian ini
2. Tingkat validitas empiris dan reliabilitas penilaian proyek yang dikembangkan pada penelitian ini.
3. Ketercapaian keterampilan berpikir kreatif siswa melalui instrumen penilaian proyek yang dikembangkan pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.
4. Respon siswa terhadap tugas proyek pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang telah dilaksanakan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat bagi guru

   Menjadikan intrumen penilaian ini salah satu alternatif yang dapat digunakan bagi pendidik untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum 2013
2. Manfaat bagi siswa

   Dapat memberikanpengalamankepadasiswadalammengorganisasiproyekdanmembua talokasiwaktusertasumber-sumber lain sepertiperlengkapanuntukmenyelesaikantugas.
3. Manfaat bagi peneliti lain

   Memberikan informasi tentang pengembangan instrumen penilaian proyek yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek untuk Menilaian Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Kelas X pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit" terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I terdiri atas latarbelakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Bab II terdiri atas penilaian dalam pembelajaran, penilaian proyek (*projec base assessment)*, daftar tugas (*tasks)*, kriteria penilaian (*rubrics)*, keterampilan berpikir kreatif, tinjauan materi larutan elektrolitdan nonelektrolit.

Bab III terdiri dari atas lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, alur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian (yang terdiri atas format validasi, angket respon siswa), teknik analisis data (yang terdiri atas validasi isi, validasi empiris, reliabilitas, persentase keterampilan berpikir kreatif siswa dengan penilaian proyek, dan pengolahan hasil angket).

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari subbab validasi isi instrumen penilaian proyek, validasi empiris dan reliabilitas instrumen penilaian proyek, ketercapain berpikir kreatif siswa (hasil ketercapain keterampilan berpikir kreatif secara umum, hasil ketercapain keterampilan berpikir luwes, hasil ketercapain keterampilan berpikir orisinil, hasil ketercapain keterampilan berpikir lancar, hasil ketercapain keterampilan berpikir memerinci) dan tanggapan siswa terhadap penilaian proyek berdasarkan hasil angket.

Bab V merupakan bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, saran memaparkan saran penulis untuk perbaikan penelitian pengembangan instrumen penilaian proyek selanjutnya. Daftar pustaka memuat semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.